

## STRATEGI MENGATASI KESULITAN BELAJAR MELALUI PENDEKATAN TABKIR DI PESANTREN NURUL HUDA PAKANDANGAN

A. Amiruddin<sup>1</sup>, Rahmi Dewanti Palangkey<sup>2</sup>, Tabhan Syamsu Rijal<sup>3</sup>, Sumiati<sup>4</sup>

<sup>\*1</sup>STAI DDI MAROS| 1996aamiruddin@gmail.com

<sup>\*2</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar| [rahmidewanti@unismuh.ac.id](mailto:rahmidewanti@unismuh.ac.id)

<sup>\*3</sup>Universitas Bosowa| [Samsu.rijal@universitasbosowa.ac.id](mailto:Samsu.rijal@universitasbosowa.ac.id)

<sup>\*4</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar| [Hjsumiati.unismuh@gmail.com](mailto:Hjsumiati.unismuh@gmail.com)

\*

### ABSTRAK

*Salah satu pendekatan dalam dunia pendidikan pesantren adalah strategi Tabkir yaitu pendekatan pengawasan secara inten yang dilakukan oleh para guru dan pengurus pesantren dalam bimbingan belajar santri di pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pelaksanaan tabkir di pesantren dalam rangka menyelesaikan masalah anak sulit belajar di pesantren. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penentuan informan dilakukan dengan strategi purposive sampling dan snow ball sampling. Jejaring data dilakukan dengan wawancara mendalam. Analisis data menggunakan analisis data reduksi data, display data dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tabkir di pesantren Nurulhuda Pakandagan merupakan system pengawasan dan bimbingan belajar santri yang efektif untuk meningkatkan disiplin belajar santri.*

**Kata kunci : Tabkir, Bimbingan Belajar, Pesantren.**

### ABSTRACT

*One approach in the world of Islamic boarding school education is the Tabkir strategy, which is an intense supervision approach carried out by teachers and administrators of Islamic boarding schools in the guidance of students. This study aims to describe the implementation of tabkir in Islamic boarding schools in order to solve the problem of children with learning difficulties in Islamic boarding schools. The research method used is qualitative with a phenomenological approach. Determination of informants was carried out by purposive sampling and snow ball sampling strategies. Data networking is done by in-depth interviews. Data analysis uses data reduction, data display and verification The results of this study indicate that the tabkir at the Nurulhuda Pakandagan Islamic boarding school is an effective system of supervision and guidance for students to improve students' learning discipline.*

**Keyword: Takbir, Tutoring, Boarding School**

## A. PENDAHULUAN

Pesantren selalu memiliki hal unik untuk diangkat dalam sebuah kajian penelitian, sebab pesantren adalah disebut institusi total (*total institution*). (Davies, 1989) santrinya hidup selama 24 jam di lingkungan pesantren. Para santri hidup secara normal ala pesantren dengan peraturan pesantren yang ketat dan disiplin tinggi. Pesantren tetap memiliki system belajar dan system bimbingan dan konseling yang khas, oeh karenanya pesantren selalu menjadi perbincangan.

Menurut Rahman, system pesantren perlu diapresiasi karena telah terbukti memberikan manfaat kepada masyarakat. Bimbingan belajar para santri dengan mengedepankan kepercayaan kepada Kyai dan pembantunya membuat system belajar di dalamnya diliputi perasaan percaya pada Kyai dan para guru. Ini yang disebut oleh Emile Durkheim bahwa untuk mencapai sebuah kemajuan sebuah komonitas sosial setidaknya di dalamnya terdapat kepercayaan dan saling percaya antar kelompok sosial. (Soedijati, 1995)

Berangkat dari unsur kepercayaan tersebut pesantren Nurulhuda Pakandangan Sumenep menerapkan system Tabkir yaitu pengawasan bimbingan belajar malam yang dilakukan oleh guru sebagai pembantu Kyai dalam membimbing para santri.oleh karena itu penelitian ini akan focus pada bimbingan dengan strategi tebkir dalam mengatasi kesulitan belajar santri di pesantren Nurulhuda Pakandangan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penentuan informan dilakukan dengan strategi *purposive sampling* dan *snow ball sampling*. Jejaring data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, FGD dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data Miles dan Huberman yaitu reduksi data, display data dan verifikasi. (Sutopo, 2013, 41).

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Strategi Tabkir sebagai sarana Bimbingan dan konseling**

Secara terminologi tabkir berasal dari bahasan Arab yang artinya mengawasi membingbing dan mengarahkan santri secara inten di pesantren (Wawancara;Rahman, 2022) artinya adalah setiap malam guru-guru di pesantren Nurulhuda wajib mengawasi dan membingbing belajar para santri. Dalam pandangan Fajriyah bahwa program ini dalam rangka membantu Kyai dalam menciptakan suasana belajar di pesantren. (Fajriyah, 2021) sebagaimana menurut fajriyah bahwa tujuan penegakan disiplin di Pesantren Nurulhuda tidak terlepas dari tujuan yang telah dibuat bersama dengan kiai dan guru-guru pesantren, yaitu pengorganisasian berbasis kearifan pesantren. Di mana kiai menjadi setral dalam segala aspek. Kiai menentukan SDM para guru yang dipilih atas restu kiai, kemudian pemilihan ketua organisasi santri

dipilih secara langsung oleh santri (demokratis) namun tetap dipimpin. Di sini pendidikan toleransi diimplementasikan karena tidak ada diskriminasi perbedaan sosial santri. Semua sama di hadapan hukum dan peraturan pesantren. Maksudnya kiai tetap memberi restu terhadap formatur terpilih. Demikian pula tentang pemilihan ketua pengurus lainnya berjalan di bawah restu kiai. Maka dalam pengorganisasian, kiai menjadi tokoh penting dan posisinya sangat menentukan. (Hairit, 2021),

Zanullah dalam Fajryah menyatakan bahwa Kiai sebagai pengarah, memberikan pengarah dan motivasi dalam aktivitas dan kegiatan pesantren, sebelum kegiatan berlangsung, kiai memberikan arahan dan motivasi untuk melakukan kegiatan, sehingga kegiatan pesantren yang akan dilakukan diharapkan berjalan secara sempurna. (Fajriyah, 2021)

Dalam wawancara mustar yanto selaku guru di pesantren Nurul Huda pakandangan mengatakan bahwa Tabkir merupakan kegiatan penting yang dilakukan oleh para guru-guru di pesantren Nurulhuda, menurutnya Tabkir merupakan strategi untuk mengatasi kesulitan belajar santri. Berikut adalah hasil wawancara dengan Mustar Yanto.

‘alhamdulillah kegiatan tabkir menjadi strategi mengatasi masalah belajar anak di sini, santri menjadi belajar karena di awasi dan dibimbing langsung oleh para guru. Jadi santri yang sebelumnya mondok malas belajar, di pesantren ini mereka dituntut belajar karena diawasi dengan ketat. (Mustar Yanto, 10 Juli 2022).

Penyataan Mustar dalam analisi peneliti adalah bentuk dari pesantren sebagai institusi total (*total institution*) (Davies, 1989)' yaitu bagaimana pesantren dapat mengatur sampai hal-hal yang paling kecil. Disini dapat dilihat bahwa pesantren Nurulhuda menerapkan sistem belajar dengan pengawasan yang baik dalam rangka membimbing para santri untuk belajar melalui strategi tabkir yang dilakukan oleh para guru.

## **2. Tahapan Pelaksanaan Tabkir**

Pertama Tabkir dilakukan oleh para guru pesantren Nurulhuda yang telah ditetapkan oleh Kyai melalui bagian pengajaran pesantren. Bagian pengajaran pesantren membuat jadwal Tabkir dengan membuat kelompok-kelompok belajar malam. Menurut Rahman, pembagian kelompok belajar menyesuaikan dengan jumlah santri. Idealnya kata Rahman lima orang santri dibimbing satu orang ustad atau guru. (Wawancara, Rahman 10 Juli 2022). Rahman yang merupakan guru dan sekaligus pengurus bagian pengajaran menyebutkan bahwa tabkir kewajiban bagi guru pesantren yang memang tinggal bersama para santri di pesantren.

Selain itu, wali kelas menjadi orang yang paling bertanggung jawab dalam kegiatan tabkir ini. Wali kelas memiliki peran yang penting dalam memberikan bimbingan dan konseling karena di pesantren Nurul Huda Pakandangan Wali kelas menjadi pengganti orangtua santri. Wali kelas

sosok manusia yang paling dekat dengan santri. Mereka yang mengurus semua kebutuhan santri, bahkan sampai urusan ekonomi santri diurus oleh wali kelas. Wali kelas memiliki waktu paling banyak dengan santri baik di kelas maupun di luar kelas. Mereka juga menjadi motivator santri dalam disiplin dan juga dalam pembelajaran santri. (Hairit, 2021).

Selain wali kelas, ada juga pelaksana bimbingan dan konseling santri yaitu para guru di kelas yang juga tinggal bersama santri di lingkungan pesantren. Pengurus organisasi santri, di Nurul Huda disebut dengan OSDA yaitu organisasi santri Nurul Huda yang di dalamnya terdapat santri senior yang mengurus disiplin para santri di bawah para guru. Di bawah pengurus OSDA ada juga yang disebut dengan *Rois Hujrah* (ketua kamar) yang juga berperan sebagai pembimbing dan konselor para santri di tingkat kamar atau asrama. (Hairit, 2021).

#### **D. PENUTUP**

Tabkir merupakan strategi yang baik. Salah satu pendekatan dalam dunia pendidikan pesantren adalah strategi Tabkir yaitu pendekatan pengawasan secara intens yang dilakukan oleh para guru dan pengurus pesantren dalam bimbingan belajar santri di pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan tabkir di pesantren dalam rangka menyelesaikan masalah anak sulit belajar di pesantren. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tabkir di pesantren Nurulhuda Pakandagan merupakan sistem

pengawasan dan bimbingan belajar santri yang efektif untuk meningkatkan disiplin belajar santri.

Wali kelas memiliki peran yang penting dalam memberikan bimbingan dan konseling karena di pesantren Nurul Huda Pakandangan Wali kelas menjadi pengganti orangtua santri. Wali kelas sosok manusia yang paling dekat dengan santri. Selain wali kelas, ada juga pelaksana bimbingan dan konseling santri yaitu para guru di kelas yang juga tinggal bersama santri di lingkungan pesantren. Pengurus organisasi santri, di Nurul Huda disebut dengan OSDA.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Christie Davies, *Goffman's concepts of the total institution : Criticisms and revisions* (Human studies: Vol. 12. No ½ Jun 1989)
- Soedijati, *Solidaritas dan masalah sosial kelompok waria*(Bandung: UPPm, STIE Bandung, 1995)
- Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Surabaya: Visi Press Media, 2013)
- Tohirin, *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah berbasis integrasi* ( Jakarta : Raja Grafindo persada, 2007)
- Fajriyyah et al, *Kyai dan pendidikan toleransi di pesantren* (Intelektual: Jurnal pendidikan dan studi keislaman Vol. 11. No. 2. 2021)
- Mamiq Gaza, *Bijak menghukum siswa* (Jogjakarta: AR-Ruzz media, 2012)
- Hairit, Artamin, et al. *Kultur Bimbingan dan Konseling di Pesantren Nurul Huda Pakandangan* ( *Shine :Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol 2 No 1 2021*).